

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN PRINSIP 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) MELALUI SOSIALISASI *URBAN FARMING*

Anggi Indah Yuliana^{1*}, Mucharommah Sartika Ami², Tholib Hariono³

¹ Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: anggiyk@unwaha.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, misalnya aktivitas rumah tangga, memberi dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga ada berbagai jenis, dan dapat digolongkan sebagai sampah organik, an-organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Kurangnya kesadaran warga akan pemilahan dan pengelolaan sampah yang benar berdampak semakin besar timbulan sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) serta potensi serangan penyakit yang mengancam kesehatan warga. Perlu ada peningkatan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui sosialisasi/penyuluhan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan (1) meningkatkan kesadaran warga tentang dampak persoalan sampah bagi lingkungan, (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah secara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pemanfaatannya dalam kegiatan *urban farming*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2020 dengan mitra warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri RW 09 Ds. Sambongdukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan warga tentang jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah 3R dan pemanfaatannya dalam *urban farming*. Selain itu kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah dan manfaat *urban farming* bagi lingkungan sekitar meningkat setelah dilakukan kegiatan sosialisasi.

Kata Kunci: sampah rumah tangga; 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ; *urban farming*.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun berdampak pada peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal berupa unit-unit hunian baru. Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri merupakan salah satu hunian baru yang terdapat di Desa Sambongdukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang mulai dihuni pada sekitar Tahun 2017. Sebagai kawasan hunian baru, kompleks perumahan Bahrul Ulum Menara Asri berpotensi berkontribusi sebagai timbulan sampah baru, terutama sampah domestik rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri, diketahui bahwa warga memiliki permasalahan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Tidak tersedianya lokasi pembuangan sampah di kawasan perumahan menyebabkan warga menggunakan jasa tukang sampah yang datang mengambil sampah domestik setiap 3 hari sekali untuk dibuang ke lokasi Tempat

Pemrosesan Akhir (TPA). Selain itu dalam proses pengumpulan sampah, warga menempatkan sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik) tercampur dalam satu wadah. Timbunan sampah basah dan sampah kering yang terakumulasi dalam jangka waktu 3 hari berpotensi menjadi sarang binatang yang menjadi vektor penyakit seperti kecoa, lalat, tikus, dan lainnya. Campuran sampah basah dan sampah kering yang menumpuk juga menyebabkan timbulnya cemaran berupa bau yang tidak sedap. Di sisi lain, tanpa adanya pemilahan dan pengurangan sampah dari sumber yaitu sampah rumah tangga maka lahan TPA akan lebih cepat penuh akibat volume sampah yang terus meningkat setiap hari. Padahal amanat undang-undang menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, berkelanjutan yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan. Proses pengurangan merupakan upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang akan diangkat

dan diproses di tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) [1].

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri RW 09 Ds. Sambongdukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mitra yaitu: kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pemilahan sampah rumah tangga serta pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai dalam upaya mengurangi timbulan sampah ke TPA.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat membantu peningkatan pemahaman dan kesadaran warga dalam mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta memanfaatkannya dalam kegiatan *Urban Farming*. 3R adalah kegiatan pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur-ulang sampah (*recycle*). Disisi lain, *urban farming* merupakan konsep bertani di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas.

Kegiatan *urban farming* memberikan kontribusi dalam mengurangi sampah melalui pendaur-ulangan sampah organik menjadi kompos dan pupuk organik cair (POC) serta penggunaan sampah anorganik seperti botol plastik, kaleng cat, pipa menjadi pot / wadah tanaman [2]. Kegiatan ini dapat dikembangkan pada skala rumah tangga dengan melibatkan peran serta masyarakat. Selain bisa mengurangi sampah, manfaat *urban farming* antara lain : menghasilkan pangan yang sehat dan bergizi, mengurangi tingkat stress, menciptakan lingkungan yang sehat, serta menjadi sarana edukasi lingkungan bagi anak-anak. *Urban farming* dapat menjadi model pengelolaan sampah rumah tangga yang ekonomis dan ramah lingkungan. Selanjutnya penerapan *urban farming* juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga di wilayah padat penduduk.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berdampak positif dalam upaya mengurangi timbulan sampah

yang akan dibuang ke TPA. Bentuk inisiasi dan pendampingan pemimpin lokal sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga [3]. Pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R di Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar memberikan manfaat ekologis, ekonomis maupun spiritual bagi masyarakat [4]. Selain itu terjadi peningkatan keterampilan masyarakat Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang yang mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan metode komposter tanam setelah adanya kegiatan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos [5].

Berdasarkan penjabaran diatas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan kesadaran warga tentang dampak persoalan sampah bagi lingkungan, (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah secara 3R dan pemanfaatannya dalam kegiatan *urban farming*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi kepada warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri RW 09 Ds. Sambongdukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendatangkan narasumber yaitu salah satu dosen di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Pelaksanaan kegiatan ini juga dibantu oleh dua orang dosen dan 2 orang mahasiswa untuk mengkoordinir peserta (warga) pada kegiatan sosialisasi.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri Jombang. “*Urban Farming : Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Era Pandemi*” menjadi tema dalam kegiatan sosialisasi ini. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat serta pemanfaatannya sebagai model *urban farming* guna mendukung ketahanan pangan keluarga, terutama pada masa pandemi seperti sekarang.

Kegiatan ini bertempat di Halaman Masjid ASSALAM kompleks Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri Jombang pada tanggal 19 Juli 2020 dengan peserta kegiatan sosialisasi ini yaitu warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri Jombang sejumlah 25 orang. Jumlah ini sebagian besar didominasi oleh para ibu rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi 2 tahapan. Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber yaitu dosen dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (Gambar 1). Untuk mempermudah pemahaman warga tentang materi sosialisasi, Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat membuat Leaflet tentang Pengelolaan Sampah Melalui 3R (Gambar 2). Dalam leaflet ini terangkum secara ringkas tentang dampak pengelolaan sampah dengan sistem “kumpul-angkut-buang” serta perlunya penerapan paradigm baru pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan adanya leaflet materi ini diharapkan warga lebih mudah memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga melalui 3R serta pemanfaatan sampah rumah tangga dalam kegiatan *urban farming*.



Gambar 1. Sosialisasi “*Urban Farming* : Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Era Pandemi” bagi warga.

Setelah penyampaian materi sosialisasi dirasa cukup, selanjutnya peserta berdiskusi dengan narasumber dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta cukup antusias dalam diskusi tersebut karena berkaitan dengan pengelolaan sampah domestik dan upaya pemenuhan gizi keluarga dengan mempraktekkan *urban farming*. Apalagi pada kondisi pandemi seperti sekarang, masyarakat mulai sadar akan manfaat mengkonsumsi

sayuran guna meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit.



Gambar 2. Leaflet Pengelolaan Sampah Melalui 3R.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan sosialisasi terhadap peserta adalah berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Survey dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap semua peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Tujuan dilakukan survey ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap warga terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil Survey baik sebelum maupun sesudah sosialisasi terangkum pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan terjadi perubahan dari segi pengetahuan dan sikap warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri. Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang jenis sampah, pengelolaan sampah 3R dan pemanfaatannya dalam *urban farming* yang semula 79,2% menjadi 99,2%. Selain itu, sikap warga dalam memilah sampah dan memanfaatkan pekarangan mereka untuk bertani urban juga mengalami perubahan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini (Tabel 2). Warga mulai sadar akan manfaat utama pemilahan dan pengelolaan sampah 3R serta pemanfaatannya

dalam *urban farming* bagi keluarga maupun lingkungan sekitar.

Tabel 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sebelum		Sesudah	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
1	Pengelolaan sampah terdiri atas pengurangan (<i>reduce, reuse, recycle</i>) dan penanganan (<i>pile, collect, transport, final disposal</i>)?	80%	20%	96%	4%
2	Sampah organik seperti sisa makanan dan daun-daunan yang anda hasilkan dapat diubah menjadi kompos dan pupuk organik cair/molase?	72%	28%	100%	0%
3	Sampah seperti neon/lampu bekas, popok bayi sekali pakai, pembalut, dan batu baterai bekas merupakan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)?	76%	24%	100%	0%
4	Sampah kemasan seperti bungkus minyak goreng, kaleng susu, botol/gelas plastik, dapat digunakan sebagai wadah/tempat/pot tanaman?	88%	12%	100%	0%
5	Menanam tanaman sayuran di lahan sempit dapat dilakukan dengan cara vertikal (<i>bertingkat</i>)?	80%	20%	100%	0%

Tabel 2. Sikap (*Attitude*)

No.	Pertanyaan		Jawaban			
			Sangat setuju	setuju	kurang setuju	tidak setuju
1	Saya lebih suka menempatkan sampah-sampah tercampur dalam satu wadah daripada terpilah, terutama antara sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik).	sebelum	4%	44%	28%	24%
		sesudah	12%	24%	16%	48%
2	Saya lebih suka menyimpan sisa makanan dalam tempat terpisah daripada menyatukannya dengan sampah lain karena membuat sampah lain menjadi basah dan berbau busuk.	sebelum	40%	48%	8%	4%
		sesudah	28%	72%	0%	0%
3	Saya lebih suka membuang botol bekas/kemasan minyak goreng isi ulang bekas/gelas plastik bekas/kaleng susu bekas daripada menyimpannya untuk keperluan lain.	sebelum	20%	36%	40%	4%
		sesudah	12%	24%	56%	8%
4	Saya lebih suka memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk bercocok tanam daripada membiarkannya kosong.	sebelum	52%	44%	0%	4%
		sesudah	36%	64%	0%	0%
5	Saya lebih suka menanam tanaman hias daripada tanaman sayuran/buah-buahan	sebelum	8%	40%	48%	4%
		sesudah	8%	20%	64%	8%

Pelaksanaan sosialisasi ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan sosialisasi ini adalah: warga/peserta memiliki kesadaran akan

pentingnya peningkatan kualitas lingkungan yang baik serta dukungan dari pemerintah setempat. Adapun kendala yang dijumpai adalah tidak semua warga bisa ikut dalam

kegiatan sosialisasi karena waktu luang yang terbatas dan tidak sama antar warga. Meskipun demikian, para peserta sosialisasi diharapkan dapat menjadi jembatan informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R bagi warga Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) pengetahuan warga tentang jenis sampah, pengelolaan sampah 3R dan pemanfaatannya dalam *urban farming* meningkat setelah adanya kegiatan sosialisasi, dan (2) warga mulai sadar tentang pentingnya pemilahan sampah dan manfaat *urban farming* bagi lingkungan sekitar. Selanjutnya perlu adanya peningkatan keterampilan warga dalam memanfaatkan sampah rumah tangga untuk kegiatan *urban farming*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada kami sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai tepat waktu. Terima kasih tim peneliti sampaikan kepada pihak Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang sudah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada keluarga dari tim peneliti yang selalu mendukung secara moral. Disampaikan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. 7 Mei 2008 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta
- [2] Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, B3 Kementerian Lingkungan Hidup. 2018. Pedoman Pelaksanaan Pertanian Kota. http://p3esumatera.menlhk.go.id/p3es/uploads/unduh/12_Pedoman_Urban_Farmin_g.pdf. diakses tanggal 15 Juni 2020
- [3] Utami, Beta Dwi, Nastiti Siswi Industri, dan Arya hadi Darmawan. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas : Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Sodality : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 2(1): 49 – 68
- [4] Jastam, Muh. Saleh. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Jurnal Higiene* 1(1): 42 – 48.
- [5] Dampang, Sarah, Vita Efelina, Endah Purwanti, dan Reni Rahmadewi. 2018. *Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos Di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang*. Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadimas). P : 202 – 205, Universitas Slamet Riyadi, Solo, 15 September 2018.